

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh kalangan masyarakat. Fungsi utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan berbagai tujuan atau disebut *financial intermediary*. Kepercayaan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perusahaan, tak terkecuali bank, karena dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu bank maka akan membuat masyarakat tertarik untuk menghimpun dana nya ke bank tersebut.

Tujuan utama operasional bank adalah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Lukitasari & Kartika, 2015). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), karena ROA sangat penting bagi bank untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan khususnya profitabilitas, dapat dilakukan analisis rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan lain sebagainya. Di dalam penelitian ini menggunakan CAR, NPL dan LDR sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Eng, 2013). Dengan kata lain CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank dalam membiayai aktiva bank yang berisiko. Menurut peraturan Bank Indonesia besarnya rasio CAR

yaitu minimum 8%. Jika suatu bank memiliki nilai rasio CAR di atas 8% berarti bank tersebut memiliki solvabilitas yang baik, karena mampu membiaya aktiva yang berisiko dengan modal bank itu sendiri.

Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Terlalu tinggi atau rendahnya nilai rasio LDR tidak terlalu baik bagi bank, karena jika nilai rasio LDR terlalu tinggi maka tingkat likuiditas bank semakin rendah sehingga kemungkinan suatu bank mengalami masalah semakin besar, sebaliknya jika nilai rasio LDR terlalu rendah berarti banyaknya dana yang menganggur di bank sehingga menghilangkan kesempatan bank memperoleh laba.

Kredit bermasalah dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Dewi dkk (2015) rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang di berikan oleh bank. Semakin tinggi nilai rasio NPL berarti menunjukkan bahwa bank tersebut sedang tidak dalam keadaan yang sehat, karna banyaknya kredit bermasalah yang ada pada bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai NPL *maximum* adalah sebesar 5%.

Tabel. 1. Fenomena Koefisien Kinerja Keuangan Perbankan

No	Kode Perusahaan	Tahun	LDR	CAR	NPL	ROA
1	BKS	2014	93,47	15,1	0,23	1,05
		2015	112,54	16,18	2,4	0,87
2	BCIC	2014	71,14	13,48	5,45	- 4,97
		2015	85	15,49	2,19	- 5,37
3	DNAR	2014	69,62	31,06	0,8	0,32
		2015	77,29	30,5	0,67	1

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa perusahaan PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKS) mengalami peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2014 sebesar 15,1 menjadi 16,18 ditahun 2015. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menandakan bahwa bank tersebut memiliki kecukupan modal tinggi yang berkaitan dengan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan, akan tetapi *Return On Asset* (ROA) terhadap PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKS) ternyata berbanding sebaliknya yaitu menurun dari

tahun 2014 sebesar 1,05 menjadi 0,87 ditahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan hasil penelitian Mokoagaw & Fuady (2015), yang menyatakan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) pun akan meningkat juga.

Di tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank JTRUST Indonesia Tbk (BCIC) dari tahun 2014 sebesar 5,45 menjadi 2,19 ditahun 2015 Penurunan *Non Performing Loan* (NPL) menandakan bahwa PT. Bank JTRUST Indonesia Tbk (BCIC) telah memperkecil risiko kredit bermasalah yang terjadi pada 2014 di tahun 2015, Sehingga seharusnya para deposan akan tertarik untuk menitipkan dana nya ke bank tersebut karena memiliki risiko kredit bermasalah yang kecil, dengan demikian profitabilitas bank tersebut akan meningkat dan mempengaruhi kinerja keuangan yang dinilai baik. Namun hasil olahan data menyatakan hal yang berbeda. Meskipun PT. Bank JTRUST Indonesia Tbk (BCIC) mengalami penurunan risiko kredit bermasalah akan tetapi *Return On Asset* (ROA) perusahaan P PT. Bank JTRUST Indonesia Tbk (BCIC) mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar -4,97 turun menjadi -5,37 ditahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan hasil penelitian Widowati (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) yang mengalami penurunan akan meningkatkan Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Dari tabel 1, juga dapat dilihat bahwa Solvabilitas yang diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), PT. Bank Dinar Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2015. Penurunan Solvabilitas ini menandakan bahwa tingkat kecukupan modal sendiri pada perusahaan tersebut sedang tidak terlalu baik seperti tahun sebelumnya, maka penyebabnya akan berdampak pada kurang percayanya para deposan untuk menitipkan dana nya ke perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada penuruna kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil olahan data menyatakan hal yang berbeda. Meskipun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Dinar Indonesia Tbk mengalami penurunan, akan tetapi ROA pada PT. Bank Dinar Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari 0,32 pada tahun 2014 menjadi 1,00 ditahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa terjadi ketidaksesuaian dengan Susanto & Kholis (2016), yang menyatakan bahwa *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) menurun maka kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA) juga akan menurun.

Selain fenomena di atas, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* dari hasil temuan peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Pengukuran Likuiditas dengan menggunakan pengukuran rasio LDR atau *Loan to Deposit Ratio* yang diteliti oleh Defri (2012) dan Buchory (2014) menyimpulkan bahwa LDR atau *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Hariemufti (2015) menyimpulkan bahwa LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mengukur Solvabilitas bank menggunakan pengukuran rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yang diteliti oleh Widowati (2015) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Mokoagaw & Fuady (2015) dan Agbeja O (2015) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kredit bermasalah dengan menggunakan pengukuran rasio NPL atau *Non Performing Loan* yang diteliti oleh Lukitasari & Kartika (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Adam (2013) dan Dewi (2015) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi dan juga *research gap* yang terjadi pada peneliti-peneliti sebelumnya mengenai hasil temuan yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada bank. Oleh karena itu atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan menguji kembali mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional yang Terdaftar Di BEI.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- b. Apakah Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- c. Apakah *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis
Dapat memberikan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.
- b. Manfaat praktisi
 - 1) Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan *Non Performing Loan* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

2) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan untuk menjadi lebih baik lagi.

3) Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

